

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang diatur dalam UUD 1945 pasal 33, Badanusaha atau organisasi ini dapat menyesuaikan dengan keadaan social bangsa Indonesia yang dimana pada negara kita dikenal mengutamakan gotong royong yang dimana dalam kehidupan bermasyarakat sangat mengutamakan rasa kebersamaan dan rasa peduli kepada sesama masyarakat. Laporan keuangan yang dibandingkan dalam beberapa periode akan lebih bermanfaat dan membantu bagi pihak yang berkepentingan untuk menganalisis perkembangan koperasi sehingga dapat diketahui tingkat kesuksesan pengelolaan atau kinerja keuangan yang dilakukan pihak manajemen (pengurus koperasi). Maka dari itu, usaha pengembangan koperasi tidak hanya melalui analisa laporan keuangan saja. Pembinaan dan pengawasan juga bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan peranan serta tanggung jawab masyarakat.”Dalam UU No. 25 tahun 1992 disebutkan bahwa dalam pelaksanaannya koperasi memiliki beberapa prinsip, yaitu: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; pengelolaan dilakukan secara demokratis; pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; dan kemandirian.

Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan Koperasi, karena Koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan soko guru. Koperasi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif dan kuat. Hal ini disebabkan Koperasi masih menghadapi hambatan struktural dalam penguasaan faktor produksi khususnya permodalan. Dengan demikian masih perlu perhatian yang lebih luas lagi oleh pemerintah agar keberadaan Koperasi yang ada di Indonesia bisa benar-benar sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang merupakan sistem perekonomian yang yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi merupakan suatu lembaga dimana lembaga ini membantu perekonomian masyarakat khususnya menengah kebawah dengan cara memberikan bantuan simpan pinjam kepada masyarakat dan juga para anggota koperasi, karena pada dasarnya tujuan dari berdirinya koperasi ini lebih menonjolkan asas kekeluargaan dan juga kepentingan bersama. Karena seperti yang kita ketahui kemiskinan hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara berkembang. Kemiskinan tengah hadir di sekitar desa yang masyarakatnya kurang kreatif sehingga diperlukan kreativitas untuk mengurangi kemiskinan. Hal ini bukan saja kemiskinan dari desa tetapi kemiskinan hadir di sekeliling kita yang memang masyarakatnya belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup ekonominya. Para petani dan juga masyarakat yang kurang modal dan kreativitas akan berdampak kerugian karena mereka hanya mengandalkan hasil panen yang kurang maksimal sehingga kurangnya *inovatif* untuk mendapatkan *income* yang diinginkan.

Berdirinya koperasi menjadi bentuk nyata usaha koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sehingga diharapkan mampu mendukung perekonomian daerah maupun perekonomian nasional. Namun untuk mempertahankan keberadaan koperasi harus pula didukung oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang handal kehadiran koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Namun sangat disayangkan, perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya modal koperasi, kurangnya kemampuan pelaku koperasi baik anggota dan pengurus dalam bidang pengelolaan usaha, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengalaman pelaku tersebut dalam bidang akuntansi (Benyamin dalam Putra dan Kurniawati, 2012). Agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang, semestinya pengelolaan koperasi dilakukan tidak berbeda dari pengelolaan perusahaan dimana manajemen koperasi mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional. Sesuai pasal 30 UU Nomor 25 Tahun 1992, *tugas pengurus koperasi adalah*: 1) Mengelola koperasi dan usaha yang dijalankan; 2) Mengajukan rancangan rencana kerja dan rencana anggaran dan belanja koperasi; 3) Menyelenggarakan rapat anggota; 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya; 5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib. 6) memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Koperasi terdiri dari berbagai jenis yaitu produsen, pemasaran, konsumen, jasa dan simpan pinjam. Koperasi produsen yaitu suatu koperasi yang bergerak pada bidang produksi yang dimana merupakan sebuah koperasi yang bertujuan

untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan suatu usaha secara bersama-sama.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Anggota, Jumlah Aset dan Modal Mandiri
Koperasi Pemasaran di Kabupaten Buleleng

No	Nama Koperasi	Kecamatan	Anggota	Jumlah Aset	Modal Sendiri
1.	KSU. Apik	Buleleng	49	211.228.574	211.228.574
2.	Kopas. Boga Prajahita	Tejakula	341	1.454.058.976	986.800.476
3.	Kop. Komunitas Pelaku Pedagang Pasar Sejahtera	Buleleng	86	454.515.174	280.382.996
4.	Kop. Pemasaran Sekar Wangi Sejahtera	Tejakula	188	1.385.873.499	595.386.408
5.	Kop. Pemasaran Ketapang Sondoh Sejahtera	Gerokgak	-	-	-
6.	Kop. Pemasaran Dharma Putra Braban	Kubutambahan	42	72.590.000	66.490.750
7.	Koperasi Pemasaran Pangan Bali Utara	Kubutambahan	21	28.594.350	28.594.350
8.	Koperasi Pemasaran Krama Bali Sejahtera Bali Mula	Tejakula	52	91.800.000	41.800.000
9.	Koperasi Pemasaran Pasar Tat Twam Asi	Tejakula	223	294.120.475	162.236.325
10.	Koperasi Pemasaran Buana Amerta Sari	Busungbiu	25	16.042.000	16.028.830

	JUMLAH		1.027	4.008.823.048	2.388.948.709
--	---------------	--	--------------	----------------------	----------------------

Tabel 1.2
Daftar Modal Luar, SHU, Jumlah Volume Usaha, dan Cadangan
Koperasi Pemasaran di Kabupaten Buleleng

No	Nama Koperasi	Modal Luar	SHU	Jumlah Volume Usaha	Cadangan
1.	KSU. Apik	-	-	2.500	-
2.	Kopas. Boga Prajahita	467.258.500	14.462.804	112.519.443	5.525.499
3.	Kop. Komunitas Pelaku Pedagang Pasar Sejahtera	174.132.178	44.444.055	226.749.500	120.857.996
4.	Kop. Pemasaran Sekar Wangi Sejahtera	790.487.091	24.963.083	636.641.871	10.719.505
5.	Kop. Pemasaran Ketapang Sondoh Sejahtera	-	-	-	-
6.	Kop. Pemasaran Dharma Putra Braban	6.099.250	1.935.750	36.800.000	595.000
7.	Koperasi Pemasaran Pangan Bali Utara	-	594.350	29.192.100	-
8.	Koperasi Pemasaran Krama Bali Sejahtera Bali Mula	50.000.000	5.400.000	399.000.000	-
9.	Koperasi Pemasaran Pasar Tat Twam Asi	131.884.150	8.012.475	373.500.000	4.363.850
10.	Koperasi Pemasaran Buana Amerta Sari	13.170	1.028.830	373.500.000	-

	JUMLAH	1.619.874.339	100.841.347	1.851.565.414	142.061.850
--	---------------	----------------------	--------------------	----------------------	--------------------

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng per 18 April 2022 terdapat 385 Koperasi dengan spesifikasi masing-masing yaitu koperasi produsen berjumlah 41, koperasi pemasaran yaitu 10 koperasi, koperasi konsumen berjumlah 206 koperasi, koperasi dibidang jasa yaitu ada 31 koperasi dan koperasi simpan pinjam berjumlah 97 koperasi. Beberapa jenis koperasi tersebut memiliki ranahnya masing-masing. Pada koperasi produsen yaitu menjalankan bidang di bagian produksi bahan ataupun barang yang dimana barang atau bahan tersebut di produksi oleh koperasi produsen lalu dijual ke konsumen. Koperasi pemasaran yaitu suatu koperasi yang bergerak pada bagian pemasaran produk, baik produk dari para anggota maupun dari para petani yang sebelumnya telah bekerjasama dengan koperasi. Koperasi Konsumen yaitu koperasi yang menyediakan barang-barang kebutuhan pokok. Koperasi Jasa yaitu merupakan koperasi di mana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa dan atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Koperasi simpan pinjam adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan dengan kegiatan usaha yang berupa menerima simpanan maupun pinjaman.

Jumlah yang terdapat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng yaitu terdapat ada 10 koperasi pemasaran tertera salah satunya termasuk Koperasi Pangan Bali Utara (KOPABARA). Koperasi Pangan Bali Utara ini masuk pada spesifikasi Koperasi Pemasaran, yang dimana lebih pada menjual barang pangan, pakan dan bibit baik dari hasil bumi hingga produk olahan. Biasanya barang pangan dan produk olahan tersebut dijual kepada masyarakat

luar baik dari luar daerah buleleng hingga keliling bali maupun luar daerah Bali. Produk pangan dan olahan tersebut dipasarkan oleh anggota koperasi. Koperasi Pangan Bali Utara yang berdiri pada 23 Agustus 2019 di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Letak dari Koperasi Pangan Bali Utara ini yaitu di Jalan Raya Gunung Batur, Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng-Bali. Dengan struktur kepengurusan Koperasi Pangan Bali Utara terdiri dari pengawas berjumlah 3 orang serta pengurus berjumlah 8 orang. Di Bali tepatnya di Buleleng lebih banyak adanya koperasi simpan pinjam dibandingkan koperasi pemasaran pangan, maka dengan adanya Koperasi Pangan Bali Utara ini dapat membantu peningkatan perekonomian serta pemasaran penjualan produk pada bidang pertanian dan perkebunan di Kabupaten Buleleng.

Penjualan yang dilakukan oleh Koperasi Pangan Bali Utara yaitu sudah sangat baik, dimana bisa dilihat kiprah Koperasi Pangan Bali Utara selama ini sebagai koperasi pemasaran sudah tidak diragukan lagi di masyarakat. Koperasi Pangan Bali Utara berusaha mengatasi permasalahan di Bali Utara yang memiliki sejumlah produksi pangan yang sangat bagus tetapi masih belum terserap pasar dengan optimal. Alasan yang melatarbelakangi berdirinya Koperasi Pangan Bali Utara ini yaitu dikarenakan Penduduk semakin banyak, sedangkan kebutuhan akan pangan khususnya pangan yang sehat semakin sedikit sehingga Koperasi Pangan Bali Utara hadir untuk membantu meningkat kualitas produk pada pangan. Hal ini lah yang menjadikan Koperasi Pangan Bali Utara berdiri karena melihat banyak potensi alam yang baik dan kaya akan sumber-sumber pangan berkualitas. Adanya koperasi pangan ini juga untuk membantu para umkm untuk menjual produknya dengan luas dan pastinya menggunakan sistem pengelolaan keuangan

yang telah diterapkan. Namun, sayangnya pengelolaan tersebut belum baik karena yang menjadi masalah yaitu kurangnya pengetahuan para anggota koperasi dalam mengelola keuangan karena latar belakang pendidikan para anggota juga tidak pada bidang tersebut.

Adapun hal-hal yang dilakukan Koperasi Pangan Bali Utara untuk penyempurnaan produk yaitu yang pertama Mengkurasi Produk Petani. Program ini dilakukan dengan seleksi produk baik dari rasa, keamanan pangan, kualitas harga dan sebagainya yang dimana pengujiannya ini dilakukan oleh tim pengalaman rasa yang pastinya ahli pada bidang tersebut ini bertujuan untuk mendapatkan produk yang terbaik dari produk pangan yang didapatkan agar tetap dapat terjaga kualitasnya. lalu hal kedua yang dilakukan yaitu Meningkatkan Nilai Tambah pada produk yang dimana produk-produk yang telah diproduksi oleh masyarakat atau petani ditingkatkan kualitasnya dengan mengganti bahan baku ataupun memilah bahan baku, meningkatkan kualitas bahan dan juga memperbaiki kemasannya agar produk yang dijual menarik. Lalu pada hal selanjutnya yaitu Mengeringkan Kelebihan Produksi yang dimana pada langkah ini hasil-hasil produk pangan yang melimpah atau berlebih selama masa panen dikeringkan dengan dehydrator dan dijual dalam kemasan yang pastinya tetap dengan kwalitaas baik tanpa mengubah khasiatnya. Dan pada langkah terakhir yang dilakukan yaitu Mengemas Dengan Bijaksana yang dimana hasil-hasil petani dan produsen pangan dikemas dengan baik sehingga dapat memenuhi standar kualitas penampilan yang bisa diteri oleh pasar yang lebih tinggi tingkatannya. Adanya hal-hal atau langkah-langkah yang dilakukan oleh Koperasi Pangan Bali

Utara merupakan suatu keunikan program yang membedakan Koperasi Pangan Bali Utara dengan koperasi pangan lainnya.

Letak keunikan pada pengelolaan keuangan Koperasi Pangan Bali Utara yaitu dengan berlandaskan Konsep *Catur Purusa Artha* yang seperti kita ketahui pengertian terkait catur purusha artha yaitu empat tujuan hidup manusia dalam agama hindu. Yang dimana Koperasi Pangan Bali Utara menggunakan konsep tersebut sebagai pengelolaan keuangannya yang dijelaskan dengan yang pertama *Dharma* atau kebaikan yang dilakukan atau suatu hal yg sudah seharusnya di jalankan dan juga di dapatkan dan diimplementasikan pada kewajiban koperasi untuk membayar hak atau gaji kepada anggota, biaya untuk operasional dan SHU (sisa hasil usaha) secara adil. Kedua yaitu *Artha* atau dengan pengimplementasiannya pada Koperasi Pangan Bali Utara yaitu sebagian kekayaan, keuntungan atau kepemilikan yang dioperasionalkan pada investasi dan pengebalian modal (kredit). *Kama* atau pada Koperasi Pangan Bali Utara yaitu dengan pengimplementasian dengan eksekursi (biaya kunjungan petani) dan pelatihan bagi para petani dalam pembagian hasil yang setara dengan ladang dimana kita mengkurasi dan memperjualbelikan barang mereka untuk dapat terus menjalankan serta mengembangkan usaha masyarakat dan juga koperasi. Dan yang terakhir pada pengimplementasian *Moksa* atau tujuan akhir yang dituju oleh Koperasi Pangan Bali Utara yaitu untuk memaksimalkan produk pangan secara alami melewati proses kurasi yang mendetail sehingga menghasilkan hasil terbaik dari sebuah produk tersebut serta memberikan support pada kegiatan sosial dan beasiswa.

Selain dengan berlandaskan Konsep *Catur Purusa Artha* Dalam pengelolaan keuangan Koperasi Pangan Bali Utara telah dilakukan wawancara ke pengurus koperasi untuk dapat mengetahui apakah penggunaan Konsep *Catur Purusa Artha* berguna untuk dijalankan. Berikut wawancara bersama Ketua Pengurus Koperasi Pangan Bali Utara Bapak Tobing Crysnanjaya, membahas terkait penggunaan Konsep *Catur Purusa Artha* dalam koperasi yang dijalankan untuk memperbaiki pengelolaan keuangan yang mungkin terjadi kekeliruan dan juga kekurangan karena kurang satu hal.

“Hal utama yang membuat kami para pengurus koperasi menggunakan Konsep *Catur Purusa Artha* dalam mengelola keuangan koperasi yaitu karena konsep *Catur Purusa Artha* merupakan salah satu konsep yang sesuai dengan penggunaan tahapan pengelolaan Koperasi Pangan Bali Utara.”

Tambahan dari Sekretaris Koperasi Pangan Bali Utara yaitu Bapak Kardian Narayana memaparkan “pengelolaan dana dengan Konsep *Catur Purusa Artha* ini diterapkan agar pengurus koperasi dapat menjaga pengalokasian dana dengan jalan yang sesuai dan tidak adanya dana yang melenceng dan disalahgunakan oleh pengurus.

Penggunaan konsep *Catur Purusa Artha* dalam pengelolaan keuangan yaitu untuk merupakan suatu langkah awal dalam mencapai tujuan manusia dengan didasari kekuatan iman dan juga moral yang baik. Dengan begitu pengimplementasian *Catur Purusa Artha* dalam pengelolaan koperasi memang dibutuhkan sebab dalam setiap pengelolaan keuangan koperasi serta organisasi lainnya membutuhkan dasar atau fondasi yang kuat dan tanggungjawab sesuai

moral kemanusiaan yang tinggi, agar tidak adanya ketimpangan dalam kinerja koperasi kedepannya.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara yang telah dilakukan yaitu dengan penggunaan Konsep *Catur Purusha Artha* berfungsi untuk mengurangi kekeliruan atau kelalaian pengelolaan dana koperasi. Sebab jika tidak diterapkannya Konsep *Catur Purusha Artha*, bisa saja hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti penyelewengan dana, sisa hasil usaha yang mungkin dialokasikan untuk hal yang kurang efektif atau tidak terlalu penting, mungkin dana koperasi yang bisa saja dipinjam oleh anggota sebab dana tersebut dana yang tidak direncanakan pengalokasiannya.

Selain membahas pentingnya Konsep *Catur Purusha Artha* dalam pengelolaan keuangan koperasi, peneliti mewawancarai anggota koperasi yaitu Ibu Putu Kartika terkait letak Konsep *Catur Purusha Artha* dalam Koperasi Pangan Bali Utara.

“Secara resmi dalam AD/ART Koperasi memang belum tertulis, karena konsep *Catur Purusha Artha* ini masih digunakan secara intern saja bersama seluruh anggota pengurus beserta pihak bersangkutan sehingga konsep tersebut terlampir dalam PPT Skema Keuangan Koperasi. Mungkin nanti kedepannya jikalau konsep *Catur Purusha Artha* berjalan dengan maksimal seterusnya, maka kami akan menuliskan secara resmi sesuai dengan kaidah penempatan konsep pada AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga).”

Maka dapat disimpulkan dalam penulisan Konsep *Catur Purusha Artha* memang hanya tertera dalam ppt koperasi, namun sebaiknya Konsep *Catur*

Purusa Artha tertera secara resmi dalam AD/ART koperasi agar tidak menimbulkan pikiran-pikiran negati dari pihak luar terkait konsep tersebut.

Selain pengelolaan keuangan koperasi berlandaskan Konsep *Catur Purusha Artha*, dilihat secara fisik Koperasi Pangan Bali Utara memiliki jumlah anggota paling sedikit dibandingkan dengan koperasi lain yang dimana menjadi penyebab jumlah aset yang dimiliki cenderung minim dibandingkan koperasi lain yang ada di Buleleng yang dimana prinsip koperasi bergantung pada para anggota. Hal itu pastinya berhubungan dengan iuran pokok anggota yang hanya dihasilkan sedikit pertahunnya dibandingkan dengan 10 koperasi pemasaran yang lain yang terletak di Buleleng. Selain itu perbedaan lainnya ditemukan pada suntikan modal luar yang sama sekali tidak didapatkan atau tidak diterima oleh pihak Koperasi Pangan Bali Utara dikarenakan koperasi baru berdiri dan belum berani mengambil resiko yang tinggi karena mengandalkan modal luar tersebut. Hal tersebut disebabkan karena Koperasi Pangan Bali Utara belum mampu secara management dan bisnis modelnya. Namun, meskipun begitu, Koperasi Pangan Bali Utara masih bisa tetap berjalan dengan baik walaupun hanya mengandalkan modal sendiri dari iuran pokok anggota.

Beberapa program yang dilaksanakan oleh Koperasi Pangan Bali Utara antara lain *Food Sharing* yaitu dengan Memotong babi hitam setiap tanggal 2, 12 dan 22 untuk memenuhi kebutuhan pangan sehat semua anggota. Program yang kedua yaitu Kesetiakawanan Pangan yang dimana Memberikan kelebihan penghasilan masing-masing anggota kepada janda dan duda berusia di atas 65 tahun di desa-desa di Kabupaten Buleleng. Ketiga ialah *Food Mapping* yaitu Mendokumentasikan potensi-potensi pangan sehat di Bali Utara. Yang keempat

yaitu *Eksekursi Pangan*, ekskursi pangan ini didapat lewat Belajar dari juara-juara pangan yang tetap setia dengan cara-cara lama sehingga menghasilkan produk-produk pangan otentik yang sangat berkualitas. Yang terakhir yaitu Sosialisasi lingkungan dan pangan sehat ke sekolah sekolah atau komunitas-komunitas.

Sistem pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Pangan Bali Utara yaitu sebagai *reseller* dengan cara membeli hasil pangan pada para petani lalu koperasi Pangan Bali Utara memproses dan mengemas produk tersebut untuk dijual kepada konsumen. Dengan adanya sedikit sentuhan dari kopabara terhadap produk pangan dari petani membantu sebuah produk tersebut untuk meningkatkan kualitas dengan mengganti bahan baku, meningkatkan kualitas bahan dan juga memperbaiki kemasannya. Dengan begitu produk akan terlihat semakin menarik dan pastinya memiliki nilai gizi yang baik. Dengan perubahan itu membuat produk yang dijual di Koperasi Pangan Bali Utara memiliki tingkat harga yang bisa dikatakan jauh dari harga pasar. Hasil-hasil petani dan produsen pangan dikemas dengan baik sehingga bisa memenuhi standar kualitas penampilan yang bisa diterima oleh pasar yang lebih tinggi tingkatannya.

Koperasi Pangan Bali Utara memiliki lokasi yang ditargetkan untuk penjualan atau pemasaran produknya yaitu ada di Buleleng, Ubud, Denpasar, Badung hingga luar Bali. Untuk pemasaran di luar Bali, dilayani dalam jumlah tertentu. Karena memang produksi pangan Koperasi Pangan Bali Utara mampu memproduksi dengan skala puluhan saja, hal ini dikarenakan bahan pangan yang ada memang cukup terbatas, sebab yang diperhatikan disini produk pangan baik dari hasil pertanian, perkebunan dan lainnya tidak menggunakan pembibitan

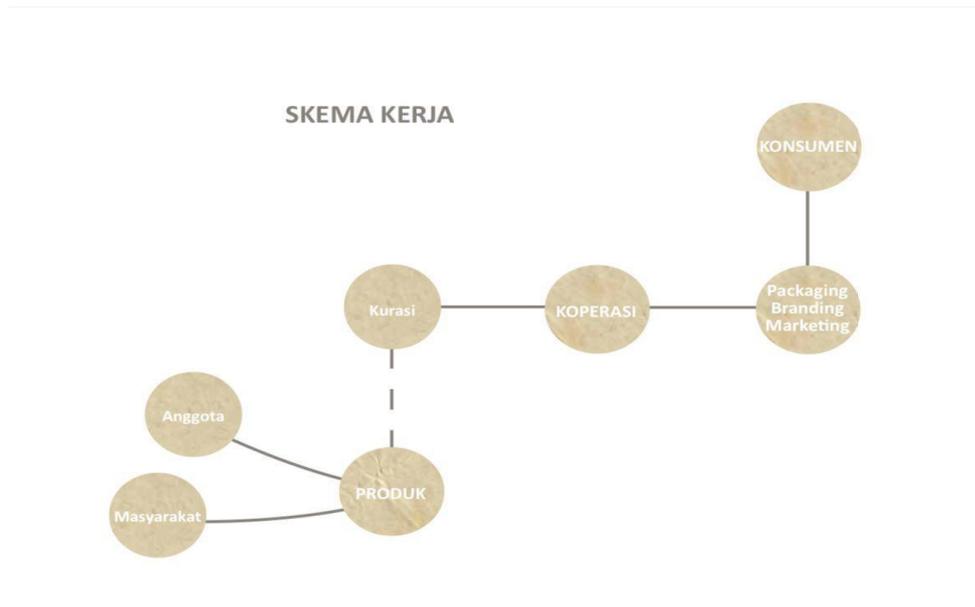
yang berlebihan ataupun yang sifatnya memaksa hasil bumi, jadi ini yang menyebabkan hasil dari produksi pangan di terbatas.

Berikut hasil produksi pangan yang dihasilkan oleh para petani dan yang dipasarkan oleh para anggota dari Koperasi Pangan Bali Utara.

Tabel 1.3
Hasil Produk Olahan Koperasi Pangan Bali Utara

1. Minyak kelapa	9. Kacang Kapr	22. Kripik Sukun	35. Kedelai Lokal
2. Madu Lebah	10. Tauco	23. Kripik Pisang	36. Jagung Ketan
3. Madu Klanceng	11. Tempe	24. Kelapa Muda	37. Beras Bali
4. Minyak Kelapa	12. Ikan Segar	25. Mangga Kering	38. Beras Merah
5. VCO (Virgin Coconut Oil)	13. Selai Kelapa	26. Lapchiong	39. Tepung Mokaf
6. Gula Merah Lontar	14. Susu Kambing	27. Sate Plecing	40. Beras Analog
7. Gula Merah Aren	15. Kelor	28. Sate Tauco	41. Daging Babi Hitam
8. Sea Grapes	16. Anyaman Bambu	29. Asam	42. Ayam Kampung
	17. Kecap Meliwis	30. Selai Buah	43. Bebek
	18. Kopi	31. Ikan Pindang	44. Konteng Mete
	19. Kelapa	32. Ikan Asin	45. Kacang Mete
	20. Buah Lokal	33. Tukang Masak	46. Dodol Mete
	21. Kripik Singkong	34. Peralatan Memasak	47. Permen Kopyos

Koperasi Pangan Bali Utara memiliki skema kerja yang dimana produk pangan yang akan diolah hingga sampai pada tangan konsumen memerlukan proses yaitu:



Gambar 1.1
Skema Kerja Koperasi Pangan Bali Utara

Dari skema kerja tersebut kita dapat melihat bahwa banyak proses yang ditemui dan dijalankan yaitu yang pertama yaitu anggota dan masyarakat bersama merawat dengan baik hasil bumi atau pangan untuk mendapatkan hasil dengan kualitas yang baik untuk dipasarkan. Lalu setelah produk itu didapatkan maka produk tersebut di kurasi atau yang dilakukan oleh Koperasi Pangan Bali Utara yaitu dikelola dengan baik hingga produk pangan tersebut dapat dijual dengan kualitas yang tinggi. Setelah produk sudah diterima oleh pihak koperasi maka yang selanjutnya dilakukan yaitu melakukan *Packaging Branding Marketing* pada produk yang akan di jual. Setelah pengemasan selesai dilakukan maka produk pangan siap untuk dijual dari Koperasi Pangan Bali Utara ke konsumen.



Gambar 1.2

Hasil Produk yang telah dikemas oleh Koperasi Pangan Bali Utara

Gambar diatas merupakan hasil produksi pangan dan pengemasan yang dihasilkan dari petani dan para anggota Koperasi Pangan Bali Utara. Harapan dari penelitian ini yaitu mampu menggali dan mengetahui hasil dari pengelolaan keuangan pada Koperasi Pangan Bali Utara yang tetap beriringan dan berpegangan pada Konsep *Catur Purusa Artha*. Karena pada dasarnya Koperasi Pangan Bali Utara sangat berpegang teguh dengan konsep agama hindu tersebut yang dimana pengelolaanya berlandaskan Konsep *Catur Purusa Artha* agar dapat berjalan sesuai kaidah agama hindu.

Dari penjualan hasil bumi tersebut yang dilakukan oleh Koperasi Pangan Bali Utara yaitu perlu pengelolaan keuangan yang baik, agar tidak adanya kekeliruan atau kesalahan dalam penghitungan keuangan karena keuangan atau pemasukan penjualan pada Koperasi Pangan Bali Utara masuk 75% dan masuk

pada Manajemen sebesar 25% dari hasil yang didapat. Namun kendala yang ditemui yaitu pengelolaan keuangan atau manajerial pada Koperasi Pangan Bali Utara belum maksimal dikarenakan para anggota koperasi tidak dari latar pendidikan bisnis atau proper pada pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu adanya penelitian ini untuk dapat membantu Koperasi Pangan Bali Utara dalam pengelolaan keuangan produk penjualan. seperti yang kita ketahui dalam mengungkap pengelolaan keuangan pada perusahaan bidang apapun itu sangat berpengaruh bagi kelangsungan dan kemajuan perusahaan, karena dari adanya pengelolaan keuangan yang baik kita dapat mengetahui hal apa saja yang nanti kedepannya harus diperbaiki dan juga yang dipertahankan. Pengelolaan ini dilakukan agar pihak yang berkaitan dapat mempertanggungjawabkan keuangan yang ada, karena pada bagian keuangan ini memang paling rentan dan juga sangat sensitif, jadi sebisa mungkin pengelolaannya harus dalam pertanggungjawaban yang cukup tinggi maka dengan begitu pengelolaan keuangan dalam posisi yang aman dan juga terkendali.

Pengelolaan keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran atau merencanakan pengendalian dana dan aset yang dimiliki baik perorangan, lembaga atau perusahaan.

Pengelolaan keuangan koperasi penting untuk diperhatikan oleh pengurus koperasi. Tanggungjawab pengelolaan keuangan mulai dari penyusunan anggaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas telah diamanahkan secara khusus dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Ayat 1, Pasal 30.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan menurut hasil wawancara dengan Bapak Gede Ganesha sebagai bendahara pada Koperasi Pangan Bali Utara dijelaskan bahwa sumber- sumber dana yang diperoleh yaitu berasal dari para anggota koperasi yaitu dari iuran pokok dan wajib serta dari penjualan produk pangan. Langkah selanjutnya adalah menentukan fokus kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya sehingga mempermudah mengalokasikan dana- dana yang akan diperoleh ke dalam program-program dari koperasi pangan bali utara yang pastinya program tersebut tetap pada konsep dari *Catur Purusa Artha*.

Tabel 1.4
Sumber Dana Koperasi Pangan Bali Utara Tahun 2020-2021

Sumber Dana	Tahun	
	2020	2021
Simpanan Pokok	Rp 22.500.000	Rp 22.500.000
Simpanan Wajib	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
Total	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000

Tabel 1.5
Hasil Penjualan Koperasi Pangan Bali Utara

Hasil Penjualan	Tahun	
	2020	2021
Penjualan Produk	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000
Total	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000

Berdasarkan uraian latar belakang diatas agar mampu mendeskripsikan dan memaknai keektivitasan dari sistem pengelolaan keuangan pada Koperasi Pangan Bali Utara yang dimana tetap berlandaskan atau berpegang teguh pada konsep Catur Purusha Artha, maka judul yang dapat diangkat yaitu **“Mengungkap Sistem Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Konsep *Catur Purusa Artha*.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan para anggota Koperasi Pangan Bali Utara dalam memanaajemen pengelolaan keuangan.
2. Sebagian besar para tani menjual hasil pangan yang di dapat ke pasar tradisional yang bahkan harganya jauh lebih rendah dari pada koperasi pangan. Karena mereka berpikir akan sedikit mendapat penjualan dan bahkan waktu yang lebih lama.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus dan menghindari suatu penafsiran yang tidak diinginkan, penelitian dibatasi pada pengungkapan sistem pengelolaan keuangan yang tetap berlandaskan dan berpegang teguh pada Konsep *Catur Purusha Artha*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Koperasi Pangan Bali Utara berlandaskan Konsep *Catur Purusha Artha* dalam pengelolaan keuangannya ?
2. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan Koperasi Pangan Bali Utara berlandaaskan Konsep *Catur Purusha Artha* ?
3. Apa dampak dari penerapan Konsep *Catur Purusha Artha* pada Koperasi Pangan Bali Utara terhadap sistem pengelolaan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dirancang dan disusun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan pada Koperasi Pangan Bali Utara berlandaskan Konsep *Catur Purusa Artha*
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan Koperasi Pangan Bali Utara yang telah diterapkan dalam Konsep *Catur Purusa Artha*
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan Konsep *Catur Purusa Artha* pada Koperasi Pangan Bali Utara terhadap sistem pengelolaan keuangannya.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu memperluas wawasan terkait keberadaan dan peran pengelolaan keuangan berlandaskan konsep *Catur Purusa Artha* untuk koperasi Pangan Bali Utara bagi masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan, memperluas, dan menerapkan ilmu yang dimiliki oleh peneliti kedalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi perpustakaan bagi para peneliti kedepannya. Memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris akan pengelolaan keuangan yang berlandaskan *Konsep Catur Purusa Artha* yang dikelola dengan baik atas kerjasama oleh petani dan Koperasi Pangan Bali Utara.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat bahwa Koperasi Pangan Bali Utara dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan penjualan pangan di Buleleng serta dapat mengelola keuangan melalui sistem yang berlandaskan pada *Konsep Catur Purusa Artha*. Serta dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi Para Petani dan Koperasi Pangan Bali Utara

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dari Koperasi Pangan Bali Utara.